

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Peranan penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Pendidikan juga bisa menjadi investasi masa depan bagi diri sendiri dan juga untuk kemajuan bangsa dan negara, apabila pendidikan disuatu Negara sudah berjalan dengan baik, maka Negara tersebut sudah akan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia luar. Hal tersebut dijabarkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengemukakan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Salah satu kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran di Indonesia yaitu menggunakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar yaitu a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) belajar untuk memahami dan menghayati, c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dengan mengedepankan peserta didik aktif. Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berpikir kreatif termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi, dan berpikir kreatif juga sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Semakin banyak dan beragam kemungkinan penyelesaian masalah yang diberikan oleh seseorang maka orang tersebut akan semakin kreatif, namun tentu saja kemungkinan penyelesaian tersebut haruslah tepat dan benar sesuai dengan permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V tanggal 1 september 2019 di SD 3 Mejobo, yaitu Zuriah S.Pd.SD menyatakan bahwa berfikir kreatif siswa dalam mengikuti pembelajaran muatan IPA dan Bahasa Indonesia masih kurang, hal ini dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung hanya memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, hal tersebut menyebabkan rendahnya berpikir kreatif siswa, dikarenakan siswa takut untuk mengungkapkan pendapat yang nantinya pendapat tersebut disalahkan oleh siswa lain atau guru, akibatnya siswa menjadi pasif dan enggan untuk berfikir. Selain itu guru dalam mengajar tidak melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Beberapa permasalahan tersebut terlihat dari hasil prasiklus yang peneliti lakukan, hasil yang diperoleh peneliti adalah berpikir kreatif siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa, 3 siswa (11,53%) berada dalam kategori baik, 26 siswa (88,46%) berada dalam perlu bimbingan, masalah tersebut dikarenakan siswa kurang aktif dalam bertanya apabila siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru dan karena suasana kelas yang gaduh, hal tersebut bisa berdampak pada berfikir kreatif siswa yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD 3 Mejobo, peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan guru, kemampuan berpikir kreatif siswa dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar di SD 3 Mejobo. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan

suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang telah diajarkan dengan kehidupan nyata siswa.

Shoimin, (2017:41) menjelaskan model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian siswa akan berpikir kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran *contextual teaching and learning* mengharuskan siswa berpikir kreatif dan mengaitkan suatu materi dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* juga bertujuan untuk membantu siswa memahami makna materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Model ini dapat terlaksana dengan baik jika tersedia media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu media yang dapat menyajikan permasalahan secara nyata sehingga merangsang siswa berpikir kreatif. Media memiliki kegunaan yang besar dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, kegunaan media dalam pembelajaran yaitu bisa mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kelas akan meminimalisir waktu yang dibutuhkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran. Salah satu media yang memenuhi kriteria tersebut adalah media *pop up book*.

Pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Media *pop up book* dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan bisa dengan mudah mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.

Menurut Dzuanda (2011 : 11), (dalam Dewanti dkk. 2018) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Manfaat media *Pop-Up Book* sendiri menurut Dzuanda (2011 : 5-6) antara lain: (1) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik, (2) Mengembangkan kreatifitas anak, (3) Merangsang imajinasi anak, (4) Memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda, (5) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca pada anak.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa permasalahan beserta solusi yang ditawarkan peneliti untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran tematik di SD 3 Mejobo Kudus, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian di SD 3 Mejobo Kudus menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD 3 Mejobo Pada Tema 6 Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book*.”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbantuan media *pop up book* mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD 3 Mejobo?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbantuan media *pop up book* mampu meningkatkan aktivitas siswa siswa pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD 3 Mejobo?
3. Bagaimana keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema 6 melalui model pembelajaran *contextual teaching learning* berbantuan media *pop up book* kelas V SD 3 Mejobo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka dapat dituliskan tujaun penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbantuan media *pop up book* mampu meningkatkan berfikir kreatif siswa pada tema panas dan perpindahannya kelas V SD 3 Mejobo.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tema panas dan perpindahannya dengan diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media *pop up book* kelas V SD 3 Mejobo.
3. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada tema panas dan perpindahannya melalui model pembelajaran *contextual teaching learning* berbantuan media *pop up book* kelas V SD 3 Mejobo.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman guru dalam rangka peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* berbantuan media *pop up book* kelas V SD 3 Mejobo.

2. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
- b. Melatih siswa untuk menggali pengetahuan tentang pembelajaran tematik secara mandiri.

2) Manfaat bagi guru

Mampu mendapatkan pengetahuan, pengalaman baru tentang model pembelajaran guru dalam mengajar, dan juga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3) Manfaat bagi sekolah

Dapat menjadi masukan bagi guru-guru di SD 3 Mejobo untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode inovatif di sekolahnya.

4) Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di SD 3 Mejobo Kudus. Agar peneliti lebih terfokus dan hasil penelitian menjadi akurat maka peneliti membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD 3 Mejobo Kecamatan Mejobo Kudus yang berjumlah siswa 26 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 10 siswa sedangkan jumlah siswa perempuan 16 orang.
2. Tema yang diajukan dalam penelitian ini adalah tema 6 panas dan perpindahannya subtema 1 dan 2
3. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah model *contextual teaching and learning* berbantuan media *pop up book* sebagai variabel bebas dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel terikat.
4. Kompetensi inti yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
KI 3 : Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanyai, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dn kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

5. Kompetensi dasar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Muatan Bahasa Indonesia

3.3 Meringkas teks ekplanasi dari media cetak atau elektronik.

4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

2) Muatan IPA

3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.

4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

1. Media pembelajaran *contextual teaching and learning*

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang telah diajarkan dengan kehidupan nyata siswa. Sintaks dalam model *contextual teaching and learning* yaitu: (1) mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik, (3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) menciptakan masyarakat belajar, (5) menghadirkan model sebagai contoh belajar, (6) melakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2. Media *pop up book*

Pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Media *pop up book* digunakan sebagai penghantar penyampaian materi muatan IPA dan

Bahasa Indonesia yang akan diajarkan pada tema 6 subtema 1 dan 2 pada pembelajaran 1 dan 2. Media *pop up book* ditampilkan pada saat guru menjelaskan materi dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, hal tersebut akan memicu siswa untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai materi dengan cara siswa diberikan waktu membaca.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan jawaban. Berpikir kreatif memiliki indikator sebagai berikut: (1) orisinal, (2) *fluency* (kelancaran), (3) *flexibility* (keluwesan), dan (4) elaborasi. Kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik dapat diukur menggunakan lembar tes yang akan dilakukan pada akhir pembelajaran.

4. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Indikator keterampilan guru sebagai berikut : Keterampilan membuka pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan menggunakan variasi (6) Keterampilan mengelola kelas, (7) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, (8) Keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan mengajar guru dapat diukur menggunakan lembar observasi keterampilan guru pada saat proses pembelajaran.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Indikator aktivitas belajar sebagai berikut: a) mencatat, memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru, b) bekerjasama dalam kelompok, c) bertanya pada guru apabila belum memahami materi. Aktivitas belajar

peserta didik dapat diukur menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

6. Tema 6 Panas dan Perpindahannya

Pada tema 6 Panas dan Perpindahannya kelas V semester II terdiri dari 3 subtema. Salah satunya yaitu subtema 1 yaitu suhu dan kalor kelas V semester 2 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Adapun materi yang digunakan pada muatan Bahasa Indonesia yaitu materi tentang teks eksplanasi. Sedangkan pada muatan pelajaran IPA membahas tentang suhu dan kalor.

